

STRATEGI PROMOSI KESEHATAN TERHADAP PERILAKU MASYARAKAT DALAM PENERAPAN PROTOKOL KESEHATAN COVID-19

Hernitati¹, Syafrani², Oktavia Dewi^{3*}, Novita Rany⁴, Agus Alamsyah⁵
^{1,2,3,4,5}Prodi Magister Kesehatan Masyarakat, STIKes Hang Tuah Pekanbaru,
Jl. Mustafa Sari No.05 Tangkerang Selatan Pekanbaru
*Email: oktaviadewi@htp.ac.id³

Submitted: 29-10-2021, Reviewer: 04-02-2022, Accepted: 08-02-2022

ABSTRACT

Health promotion strategy is a way to achieve the vision and mission of health promotion effectively and efficiently in the form of advocacy, atmosphere building, empowerment movement, and partnership. According to the Pekanbaru City Health Office, the Binawadyia District is in the COVID-19 red zone. In the area, socialization of the program's implementation has taken place. The study's purpose is to learn more about the impact of health promotion methods on community behavior when it came to implementing healthcare programs. It is a qualitative study that involves a case study approach. Advocacy Results from the key informants obtained policies, while the supporting informants only obtained most policies due to limited information delivery. Although all key informants gave good responses, a small proportion of supporting informants did not comply with the requirements. Because of activity restrictions, the majority of the key informants and supporters carried out community empowerment partnerships, while the others did not. All key informants partnered with the government and the private sector. Only a tiny percentage of health protocol implementation in the form of community behavior is not likely to apply. All key informants received a policy in the form of a letter and responded positively, and gained local government assistance. The majority of key informants worked with community leaders to implement the program, however, all key informants empowered the community, not all of them received training. All of the informants collaborated with a variety of groups, both government and non-government. The conclusion of the study is that government's efforts have been maximized in handling COVID-19, but a small portion of the community doesn't heed the protocol.

Keywords: Health Promotion Strategy, Health Protocol, COVID-19, Community Behavior

ABSTRAK

Strategi promosi kesehatan adalah cara mencapai visi dan misi promosi kesehatan secara efektif efisien berupa advokasi, bina suasana, gerakan pemberdayaan dan kemitraan. Data Dinkes Kota Pekanbaru, Kecamatan Binawadyia termasuk zona merah COVID-19. Sosialisasi penerapan protokol kesehatan sudah dilakukan diwilayah tersebut. Tujuan penelitian memperoleh informasi mendalam pelaksanaan strategi promosi kesehatan terhadap perilaku masyarakat dalam penerapan protokol kesehatan. Penelitian ini adalah penelitian kualitatif dengan pendekatan studi kasus. Hasil advokasi adalah informan utama seluruhnya memperoleh kebijakan sedangkan informan pendukung hanya sebagian besar akibat keterbatasan penyampaian informasi. Semua informan utama menyikapi dengan baik, sebagian kecil informan pendukung tidak mematuhi aturan tersebut. Sebagian besar informan utama dan pendukung melaksanakan pemberdayaan masyarakat secara bersama, sedangkan sisanya tidak karena pembatasan aktivitas. Semua informan utama bermitra dengan pemerintah dan swasta. Penerapan protokol kesehatan berupa perilaku masyarakat hanya sebagian kecil tidak menerapkan. Semua informan utama memperoleh kebijakan berupa surat edaran dan menyikapi dengan baik serta mendapat dukungan dari pemerintah setempat. Sebagian besar informan utama melaksanakan program bersama tokoh masyarakat, semua informan utama memberdayakan masyarakatnya, tetapi tidak semuanya mendapatkan pelatihan. Semua Informan bermitra dengan beberapa organisasi baik pemerintah maupun swasta. Kesimpulan penelitian adalah usaha pemerintah sudah maksimal dalam penanganan COVID-19, namun sebagian kecil masyarakat tidak mengindahkan protokol tersebut.

Kata Kunci: Strategi Promosi Kesehatan, Protokol Kesehatan, COVID-19, Perilaku Masyarakat

PENDAHULUAN

Strategi promosi kesehatan adalah cara mencapai atau mewujudkan visi dan misi promosi kesehatan secara efektif dan efisien, berupa advokasi, bina suasana, gerakan pemberdayaan dan kemitraan. Strategi pemerintah Indonesia dalam rangka pencegahan dan pengendalian COVID-19 menurut Wahyuni & Daulay (2020) adanya Kepres Nomor 7 Tahun 2020 Gugus Tugas Percepatan Penanganan COVID-19, SK Menkes Nomor HK.01.07 MENKES/382/2020 tentang promosi kesehatan bagi masyarakat di tempat umum untuk pengendalian COVID-19, termasuk saran dari WHO untuk melakukan (*Testing, Tracing dan Treatment*). (Yusuf, Syafar, and Bahar 2010) Advokasi pemerintah Pekanbaru dengan mengeluarkan peraturan Nomor.160 tahun 2020 dalam upaya pencegahan dan penanggulangan COVID-19. Gerakan pemberdayaan masyarakat dan bina suasana melibatkan TNI/Polri, kecamatan, kelurahan turun kelapangan memantau tingkat kepatuhan masyarakat terhadap protokol kesehatan serta memberikan *edukasi* pada warga yang tidak taat.

Kasus terkonfirmasi COVID-19 sampai tanggal 2 Mei 2021 di dunia berdasarkan data Worldmeters 152.834.270 kasus dengan kematian berjumlah 3.207.008, *Case Fatality Rate* (CFR) 2,1%, Indonesia urutan ke 18 Asia Tenggara jumlah kasus .677.274, kematian 45.796 orang, *Case Fatality Rate* (CFR) 2,7%, Riau urutan ke tiga jumlah 45.237 kasus, kematian 1100 orang (CFR) 2,4%. Data Dinas Kesehatan Provinsi Riau melalui situs Corona.riau.go.id, Pekanbaru paling banyak kasus COVID-19 dimana Kecamatan Binawidya merupakan zona resiko tinggi.

Kegiatan promosi kesehatan yang dilakukan oleh pihak Puskesmas, Dinas Kesehatan Kota, pemerintah dan aparat kepolisian dalam rangka pengendalian COVID-19, kenyataannya masih terjadi peningkatan kasus COVID-19 setiap harinya. Terjadinya peningkatan kasus

tersebut diperkirakan karena perilaku masyarakat yang belum sepenuhnya mematuhi anjuran pemerintah dan satgas COVID-19 dalam penerapan protokol kesehatan dengan baik dan benar, serta dapat juga terjadi kejenuhan di masyarakat dalam pemakaian masker yang sudah terlalu lama.

Promosi kesehatan merupakan upaya meningkatkan kemampuan masyarakat melalui proses pembelajaran diri oleh, untuk dan bersama masyarakat agar mereka dapat menolong dirinya sendiri serta mengembangkan kegiatan yang bersumber daya masyarakat sesuai dengan kondisi sosial budaya setempat dan didukung oleh kebijakan publik yang berwawasan kesehatan (Subaris, 2016).

Tujuan penelitian adalah untuk menggali informasi secara mendalam tentang pelaksanaan strategi promosi kesehatan terhadap perilaku masyarakat dalam penerapan protokol kesehatan.

Hasil penelitian (Putri, 2020) dalam mengatasi pandemi COVID-19 pemerintah mengeluarkan kebijakan tentang pembatasan perjalanan, mengeluarkan keputusan mengenai satuan tugas penanganan COVID-19, pedoman respon cepat medis, aspek kesehatan penanganan COVID-19 di Indonesia. Peran tenaga kesehatan dengan melakukan koordinasi lintas program dalam menentukan langkah menghadapi COVID-19, analisis data serta identifikasi kelompok beresiko yang perlu tindak lanjut, berkoordinasi dengan kader, RT/RW/kepala desa/kelurahan, tokoh masyarakat setempat dan memodifikasi pelayanan serta melakukan sosialisasi terintegrasi dengan lintas program.

METODE PENELITIAN

Jenis penelitian ini adalah penelitian kualitatif dengan pendekatan studi kasus. Penelitian ini dilaksanakan di Kecamatan Binawidya wilayah kerja Puskesmas Sidomulyo Rawat Inap, Dilaksanakan bulan Maret sampai September 2021. Teknik pengambilan sampel menggunakan *purposive sampling* dengan berbagai

pendekatan yang paling representatif, cara pemilihan partisipan tidak diarahkan pada jumlah, tetapi berdasarkan pada aspek kesesuaian dan kecukupan sampai mencapai saturasi data. Jumlah informan dalam penelitian ini 5 informan utama dan 12 informan pendukung. Jenis dan cara pengumpulan data dengan menggunakan instrumen berupa alat tulis, rekaman data dengan menggunakan pedoman wawancara kepada informan utama dan informan pendukung. Data dikumpulkan dengan melakukan observasi langsung, wawancara mendalam dengan informan dan melakukan telaah dokumen yang di butuhkan.

Pengolahan dan analisa data dengan membuat transkrip, pengkodean, proses analisis, pembentukan matriks. Untuk menjaga keabsahan data yang telah terkumpul dengan menggunakan metode triangulasi. Analisis data dilakukan secara narasi.

HASIL PENELITIAN

Advokasi

Semua informan utama memperoleh kebijakan dari pemerintah setempat berupa surat edaran dari Walikota Nomor 160 tahun 2020 dan surat edaran satgas COVID-19 tentang Pedoman Pembatasan Sosial Berskala Mikro pada wilayah kecamatan tertentu dalam upaya pencegahan dan pengendalian corona virus *disease* 2019. Informan utama juga melakukan pendekatan *edukasi* kepada masyarakat dengan melibatkan Kapolsek, kepala Puskesmas, Lurah, Danramil. Semua informan utama menyikapi dengan baik kebijakan yang diperoleh tersebut. Berikut hasil wawancara mendalam sebagai berikut:

“...Walikota mengeluarkan surat edaran diteruskan ke kecamatan dan diadakan sosialisasi dengan berkeliling”. (IU1)

“...biasanya puskesmas meneruskan surat arahan dari dinas kemudian di sampaikan ke Camat dengan membawa surat tersebut, kita mintakan pak camat

untuk mengeluarkan himbauan yang akan diteruskan lagi ke masyarakat”. (IU5)

Semua Informan utama menyikapi dengan baik himbauan pemerintah dalam penerapan protokol kesehatan selama masa pandemi COVID-19, dengan Wawancara mendalam dibawah ini:

“.....kita sosialisasikan, kita lakukan edukasi, ada kegiatan tiga pilar yaitu melakukan 3T, tracing, testing dan traking” (IU1, IU3)

Dukungan Sosial

Sebagian besar informan utama melaksanakan program bersama tokoh masyarakat dan mendapatkan pelatihan untuk menunjang program pemerintah dalam penerapan protokol kesehatan selama masa pandemi COVID-19. Sebagian kecil informan utama dan pendukung tidak mendapatkan pelatihan dikarenakan keterbatasan dalam penerapan protokol Kesehatan. Adapun bentuk program yang dilakukan bersama dengan tokoh masyarakat adalah melakukan penyekatan, membuat posko PPKM baik di RW ataupun RT yang ada dikecamatan Binawadyia. Kegiatan yang dilakukan berupa pemberian edukasi kepada masyarakat yang terdampak, menyuplai kebutuhan pokok dari masyarakat yang terdampak dengan melibatkan tokoh masyarakat untuk berpartisipasi menyuplai kebutuhan pokok dari masyarakat yang terdampak. Informan utama juga memberikan pelatihan, edukasi kepada tokoh masyarakat, RW dan RT dengan harapan bisa menyampaikan hasil pelatihan kepada masyarakat yang ada diwilayah kerja mereka masing-masing. Hasil wawancara mendalam seperti dibawah ini:

“..... pertama sosialisasi dan penyekatan, kedua bikin Posko PPKM dengan tokoh masyarakat. Poskonya itu per RW, tokoh masyarakat/ RW itu lebih peka lebih respon dengan masyarakatnya yang terdampak” (IU1)

“.... Memberikan pelatihan oleh puskesmas rawat inap, memberikan sosialisasi informasi dan edukasi bersama

tiga pilar kepada RT,RW ...dan RT,RW menyampaikan kepada masyarakat yang ada dilingkungannya masing-masing”(IU2)

Sebagian kecil informan utama melihat kurangnya menerapkan protokol kesehatan terutama dalam pemakaian masker dan menjaga jarak. Semua informan utama memberikan informasi kepada masyarakat/warga sekitarnya dengan turun langsung ke tempat keramaian, pasar, menghalo-halokan dengan memakai mobil keliling, membagi-bagikan poster dan memasang spanduk ditempat yang mudah dilihat oleh masyarakat. Berikut hasil wawancara mendalam seperti dibawah ini:

“...kita tetap menyampaikan edukasi, informasi kepada masyarakat, banyak masyarakat yang di lihat, razia di masjid, mereka sudah lelah yang namanya jaga jarak sudah kayak biasa saja, tidak pakai masker, yang kita larang jangan di bentang Sajadah, prokes tidak mengerti” (IU1)

“.... banyak masyarakat kita kurang kesadaran, disiplin kurang, tidak pakai masker, menganggap COVID ini antara iya dengan tidak”. (IP11)

Pemberdayaan Masyarakat

Semua informan utama memberdayakan masyarakatnya dengan mendekati perusahaan yang ada diwilayah kerja kecamatan Binawydya untuk dapat membantu masyarakat yang terdampak, mendekati perusahaan-perusahaan seperti Penggadaian, GIANT untuk dapat menolong UMKM agar dapat berjualan tanpa dipungut bayaran. Tetapi tidak semua informan utama mendapatkan pelatihan dikarenakan keterbatasan dalam masa PPKM level 4. Hal ini sesuai dengan wawancara mendalam yang disampaikan oleh informan pendukung seperti dibawah ini:

“Kita bantu mereka untuk peduli dengan lingkungannya, dilakukan pendekatan kepada perusahaan-perusahaan yang ada diwilayah kami kami”. (IU1)

“Belum dapat pelatihan”. (IP5)

Semua informan utama melakukan gerakan pemberdayaan masyarakat yang dilakukan bersama dengan masyarakat dengan mengadakan penyemprotan di wilayah yang terdampak COVID-19, membagi-bagikan masker, tokoh masyarakat dan kader bekerjasama menyuplai makanan untuk warga yang terdampak dan berkoordinasi dengan pelaku-pelaku usaha dalam rangka membantu warga yang terdampak serta membentuk lumbung pangan serta berjalan dengan baik sesuai dengan tujuan yang diharapkan. Hal ini sesuai hasil wawancara seperti dibawah ini:

“...gencar mengadakan penyemprotan desinfektan massal di masjid- masjid, mushollah, ditempat berkerumun, pasar kaget, dirumah warga setelah warga terjangkit dengan tim puskesmas, kantibmas, babinsa” (IU3)

Selain itu sebagian besar informan pendukung dari masyarakat mengatakan mengikuti gerakan pemberdayaan masyarakat dalam menjaga diri serta lingkungan, mengurangi kontak, membatasi diri, selalu pakai masker, menghindari kerumunan. Sebagian kecil tidak mengikuti gerakan pemberdayaan masyarakat kesehatan dalam mendukung program pemerintah untuk menerapkan protokol kesehatan selama masa pandemi COVID-19, sesuai dengan pernyataan seperti dibawah ini:

“Melihat penyuluhan-penyuluhan dari puskesmas atau di media sosial”. (IP9)

Semua informan pendukung memelihara dan meningkatkan kesehatannya dalam mendukung program pemerintah dalam penerapan protokol kesehatan dengan mengkonsumsi vitamin, makan teratur, minum jamu, olah raga cukup, makan yang bergizi dan konsumsi buah. Hal ini sesuai dengan hasil wawancara mendalam seperti dibawah ini:

“...buat jamu”. (IP7)

“.... Jaga pola makan, olah raga cukup, jaga jarak”. (IP9)

Hasil Penelitian ini sesuai dengan hasil observasi yang dilakukan, saat wawancara mendalam dengan informan pendukung disuguhi air wedang yang dibuat sendiri oleh informan pendukung

Mitra

Semua Informan utama melakukan kerjasama/ bermitra dengan beberapa organisasi seperti rumah sakit pemerintah dan swasta, pelaku usaha swasta dengan melibatkan BPBD Babinsa, Babinkantibmas dan pengurus dari pemerintah setempat. Bentuk kerjasama dengan melibatkan pihak yang berwenang seperti SATPOL PP, kepolisian, Babinsa, Babinkantibmas, RW&RT/ tokoh agama/ tokoh masyarakat/ turun langsung kelapangan dan menghubungi Rumah Sakit yang ditunjuk untuk mengevakuasi warga yang terdampak COVID-19 untuk ditangani dengan baik. Hal ini tidak sejalan dengan ungkapan dari informan pendukung sebagian besar informan pendukung dari masyarakat melakukan kerjasama/bermitra dalam mendukung program pemerintah untuk menerapkan protokol kesehatan selama masa pandemi COVID-19. Sebagian besar informan pendukung melakukan kerjasama dengan lingkungan tempat tinggal, Bank Indonesia, anak KKN, Satgas COVID, dokter dalam berbagai bentuk kegiatan seperti gotong royong bersama, membagi-bagikan masker dalam mendukung program pemerintah untuk menerapkan protokol kesehatan selama masa pandemi COVID-19.

“...beberapa organisasi dan juga beberapa perusahaan seperti rumah sakit prima, rumah sakit Hermina, Giant atau MTC, awal bro” (IU1)

“...waktu turun kita libatkan babinsa, babinkantibmas dan lurah untuk menemui penyelenggara masjid atau musholla supaya mereka bisa menerapkan protokol kesehatan dirumah ibadah” (IU5)

“Bank Indonesia, Lingkungan tempat tinggal, keluarga terdekat, Anak KKN, Satgas COVID”. (IP3,4,7,8)

Perubahan perilaku masyarakat dalam penerapan protokol kesehatan selama masa pandemi COVID-19

Sebagian kecil informan utama melihat kurangnya menerapkan protokol kesehatan tetapi semua informan utama memberikan informasi kepada masyarakat/warga sekitarnya, mendapat dukungan dari tokoh masyarakat untuk menerapkan protokol kesehatan selama masa pandemi COVID-19. Penelitian ini tidak sesuai dengan wawancara mendalam dengan informan pendukung yang menyatakan mendukung program pemerintah, tetap menjaga jarak, memakai masker, menerapkan protokol kesehatan, mencuci tangan dan menjaga kesehatan. Tetapi Penelitian ini tidak sesuai dengan hasil observasi terhadap informan pendukung. 3 orang dari 10 informan pendukung tidak memakai masker, memakai masker dibawah dagu, tidak menjaga jarak dan suka berkerumun. Hasil wawancara mendalam dapat dilihat seperti dibawah ini:

“... kita tetap menyampaikan edukasi, informasi kepada masyarakat, banyak masyarakat yang kami lihat, Razia di masjid, mereka sudah lelah yang namanya jaga jarak sudah kayak biasa saja, tidak pakai masker, yang kita larang jangan di bentang Sajadah, prokes tidak mengerti” (IU1)

PEMBAHASAN

Strategi Promosi Kesehatan

Advokasi

Semua informan utama memperoleh kebijakan dari pemerintah setempat disosialisasikan langsung kepada masyarakat yang ada di wilayah kerja kecamatan Binawadyia Semua informan utama menyikapi dengan baik kebijakan yang diperoleh tersebut. Dukungan sepenuhnya juga didapat dari pemerintah daerah. Hal ini tidak sejalan dengan ungkapan yang disampaikan oleh informan pendukung. Penelitian ini juga didukung

oleh hasil observasi terhadap informan pendukung.

Hal ini didukung oleh teori yang dikemukakan oleh (Notoatmodjo,2012 dan Subaris,2016 dan Waryana, 2016). Berdasarkan rumusan WHO (1984) dimana Advokasi adalah kegiatan untuk meyakinkan orang lain agar membantu/mendukung terhadap apa yang diinginkan dalam konteks promosi kesehatan, advokasi merupakan pendekatan kepada para pembuat keputusan atau penentu kebijakan di berbagai sektor dan tingkat, hingga para pejabat tersebut mau mendukung program kesehatan yang kita inginkan. Dukungan dapat berupa kebijakan-kebijakan yang dikeluarkan dalam bentuk undang-undang, peraturan pemerintah, surat keputusan, surat instruksi.

Menurut Waryana (2016) ruang lingkup dari promosi kesehatan adalah Pendidikan kesehatan yang menekankan perubahan perilaku melalui peningkatan kesadaran, kemauan dan kemampuan termasuk advokasi bidang kesehatan

Hasil Penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh (Putri 2020) dalam memutus mata rantai penularan COVID-19 diperlukan kerjasama yang baik dengan membuat dan menerapkan aturan yang berlaku, peran dan kesadaran masyarakat untuk bisa mengindahkan himbuan pemerintah maupun tenaga kesehatan serta meningkatkan kesadaran diri masyarakat tersebut untuk mencegah penularan COVID-19.

Dari uraian diatas dapat disimpulkan bahwa semua kebijakan sudah disampaikan dengan baik oleh informan utama kepada informan pendukung, tetapi masih ada juga sebagian kecil dari informan pendukung yang kurang taat menyikapi himbuan tersebut. Dukungan dari pemerintah daerah juga banyak sekali kepada masyarakat di wilayah kerja kecamatan Binawydia. Sebagian kecil masyarakat yang kurang mematuhi protokol kesehatan ini disebabkan oleh faktor kelelahan, kurang percaya dan kurangnya keyakinan terhadap

pandemi COVID-19 ini, hal ini juga disebabkan oleh karena memakai masker terlalu lama bahkan sudah hampir dua tahun semenjak COVID-19 melanda negara kita tercinta ini, khususnya wilayah kecamatan Binawydia. Disarankan agar pemerintah dari kecamatan khususnya satgas COVID-19 beserta jajarannya tetap memberikan edukasi kepada seluruh lapisan masyarakat baik itu secara langsung maupun secara tidak langsung seperti memasang poster, spanduk himbuan untuk tetap menerapkan protokol kesehatan selama masa pandemi COVID-19. Pemberian promosi kesehatan tidak bisa dilakukan hanya sekali saja tetapi harus dilakukan sesering mungkin dengan memakai berbagai bentuk metode dalam promkes. Salah satu bentuk promosi kesehatan yang dilakukan oleh pemerintah setempat pada saat dilakukan penelitian ini dimana pemerintah gencar-gencarnya melaksanakan pemberian vaksin kepada masyarakat disekitar wilayah Kecamatan Binawydia dalam rangka menurunkan kasus COVID-19, meningkatkan kekebalan diri pada masyarakat sehingga pandemi diharapkan cepat berakhir.

Dukungan Sosial

Sebagian besar informan utama melaksanakan program bersama tokoh masyarakat dan mendapatkan pelatihan untuk menunjang program pemerintah dalam penerapan protokol kesehatan selama masa pandemi COVID-19. Informan utama juga memberikan pelatihan, *edukasi* kepada tokoh masyarakat, RW dan RT dengan harapan bisa menyampaikan hasil pelatihan kepada masyarakat yang ada diwilayah kerja mereka masing-masing. Hal ini tidak sejalan dengan ungkapan dari informan pendukung dari masyarakat. Sebagian besar informan pendukung mendapatkan pelatihan dari tempat mereka bekerja dan sebagian kecil lagi informan pendukung dari masyarakat tidak mendapatkan pelatihan. Penelitian ini didukung dengan hasil observasi, saat dilakukan wawancara

mendalam dengan informan pendukung dengan masyarakat.

Hal ini didukung oleh teori Notoatmodjo (2012), Subaris dan Waryana (2016) strategi dukungan sosial adalah suatu kegiatan untuk mencari dukungan sosial melalui tokoh masyarakat baik formal maupun informal.

Penelitian ini sejalan juga dengan hasil penelitian (Rosidin, Rahayuwati, and Herawati 2020) yang menyatakan bahwa tokoh masyarakat dalam menyebar luaskan informasi mengenai pandemi COVID-19 serta cara pencegahannya terlebih dahulu dilakukan kepada keluarga mereka sendiri, seterusnya kepada tetangga yang ada disekitarnya. Mempromosikan cara berperilaku hidup bersih dan sehat kepada semua warga mereka seperti mensosialisasikan cara memakai masker setiap keluar rumah, menjaga jarak, pembatasan sosial, menghindari kerumunan, berjemur setiap hari, berolah raga secara teratur, makan yang sehat dan membersihkan rumah dengan desinfektan.

Sebagian kecil informan utama melihat kurangnya menerapkan protokol kesehatan dan semua informan utama memberikan informasi kepada masyarakat/warga sekitarnya dan mendapat dukungan dari tokoh masyarakat dalam menunjang program pemerintah untuk menerapkan protokol kesehatan selama masa pandemi COVID-19. Hal ini sejalan dengan ungkapan dari informan pendukung dari kepolisian dimana Informan pendukung melihat perilaku masyarakat yang punya kesadaran dan disiplin yang kurang dalam mendukung program pemerintah untuk menerapkan protokol kesehatan selama masa pandemi COVID-19 dan sejalan juga dengan hasil observasi yang dilakukan terhadap informan pendukung dimana dari 10 informan pendukung, 3 diantaranya tidak memakai masker/ memakai masker dibawah dagu saat wawancara mendalam, tidak menjaga jarak. Hal ini disebabkan oleh ketidaknyamanan dalam memakai masker terlalu lama, sesak nafas, dan adanya ketidak

percayaan dari masyarakat terhadap COVID-19 tersebut.

Hal ini didukung oleh WHO tentang strategi perubahan perilaku dalam Notoatmodjo (2014) yang sesuai dengan norma-norma kesehatan adalah dengan menggunakan kekuatan/kekuasaan atau dorongan sehingga perubahan perilaku dipaksakan kepada sasaran atau masyarakat sehingga ia melakukannya (berperilaku) sesuai dengan yang diharapkan. Caranya dengan adanya peraturan-peraturan/perundang-undangan yang harus dipatuhi oleh masyarakat. Pemberian Informasi tentang cara-cara mencapai hidup sehat, cara pemeliharaan kesehatan, cara menghindari penyakit dan sebagainya.

Penelitian ini ini tidak sejalan dengan hasil penelitian (Yusuf, Syafar, and Bahar 2010) yang menyatakan bahwa dukungan masyarakat terhadap program yang diberikan oleh puskesmas mendapat dukungan yang tinggi, hal ini bisa terbukti dengan berubahnya perilaku masyarakat untuk mendapatkan pelayanan ke fasilitas kesehatan. Tetapi Penelitian ini sejalan dengan Penelitian yang dilakukan oleh (Rosidin, Rahayuwati and Herawati, 2020) mengatakan bahwa untuk mengubah dan mempengaruhi perilaku masyarakat dari yang sebelumnya tidak mengenal menjadi mengenal dalam penerapan perilaku hidup bersih dan sehat khususnya dalam pencegahan penyebaran virus COVID-19 diperlukan peran tokoh masyarakat yang merupakan kunci keberhasilannya dan sesuai juga dengan penelitian Putri, 2020 dimana sudah banyak kebijakan yang dikeluarkan oleh pemerintah dalam rangka memutus mata rantai COVID-19, namun kenyataannya, dimana masyarakat banyak yang tidak mematuhi, diperlukan kesadaran yang tinggi dari masyarakat secara bersama-sama memutus mata rantai COVID-19 tersebut.

Berdasarkan uraian diatas dapat disimpulkan bahwa sudah banyak program yang dilakukan bersama antara informan utama dengan tokoh masyarakat di wilayah kecamatan Binawydia dalam mendukung

program pemerintah untuk menerapkan protokol kesehatan selama masa pandemi COVID-19 ini, tetapi sebagian kecil masyarakat masih ada yang tidak patuh dengan protokol kesehatan tersebut. Ketidak taatan tersebut bisa saja diakibatkan oleh adanya rasa ketidaknyamanan dalam diri individu yang bersangkutan, terutama dalam pemakaian masker terlalu lama diluar rumah. Manusia sebagai makhluk sosial mempunyai keinginan untuk melakukan kontak sosial dengan individu lainnya. Hampir dua tahun kasus pandemi ini tidak berakhir yang mengharuskan kita untuk menjaga jarak dengan orang lain, menjauhi kerumunan, mengurangi interaksi dengan orang lain. Hal ini yang menyebabkan masyarakat sebagai makhluk sosial kadang-kadang tidak mengindahkan himbauan pemerintah dalam penerapan protokol kesehatan. Dibeberapa tempat keramaian seperti pasar rakyat yang ada di kecamatan Binawydia ini khususnya, terutama pedagang tidak ada satupun yang menerapkan protokol Kesehatan tersebut. Untuk merubah perilaku itu memang tidak mudah. Diharapkan masyarakat yang ada di wilayah kecamatan Binawydia untuk lebih mematuhi anjuran pemerintah dalam penerapan protokol kesehatan dengan tetap diberikan edukasi secara berkesinambungan oleh pemerintah setempat agar pandemi ini cepat berakhir dan tidak terjadi peningkatan kasus kembali. Pihak puskesmas sebagai *promotor* dalam memberikan promosi kesehatan kepada semua masyarakat yang ada di wilayah kerjanya, harus menggerakkan kader-kesehatan dengan melibatkan tokoh masyarakat, tokoh agama, RW dan RT sebagai panutan dalam pelaksanaan kegiatan tersebut.

Pemberdayaan Masyarakat

Semua informan utama memberdayakan masyarakatnya, tetapi tidak semua informan utama mendapatkan pelatihan dalam rangka menunjang program pemerintah untuk menerapkan

protokol kesehatan selama masa pandemi COVID-19. Hal ini sesuai dengan hasil observasi dilapangan. Semua informan pendukung memelihara dan meningkatkan kesehatannya. Hal ini merupakan salah satu bentuk usaha dari masyarakat tersebut untuk meningkatkan dan memelihara kesehatannya selama masa pandemi COVID-19 ini. Hasil observasi dilapangan saat dilakukan wawancara mendalam dengan informan pendukung, dimana peneliti ditawarkan untuk minum minuman tradisional yang di buat sendiri.

Hal ini sejalan dengan teori dari WHO (1984) dalam (Notoatmodjo,2012 Subaris dan Waryana,2016) Pemberdayaan adalah strategi promosi kesehatan yang ditujukan pada masyarakat langsung. Tujuan utamanya adalah mewujudkan kemampuan masyarakat dalam memelihara dan meningkatkan kesehatan mereka sendiri yang diwujudkan dengan berbagai kegiatan, antara lain penyuluhan kesehatan, pengorganisasian dan pengembangan masyarakat. Dengan meningkatnya kemampuan ekonomi keluarga akan berdampak terhadap kemampuan dalam pemeliharaan kesehatan

Hasil Penelitian ini sesuai dengan hasil penelitian (Deru R Indika SE., MBA. 2017) yang mengatakan bahwa pemberdayaan masyarakat bertujuan untuk menghilangkan adanya hambatan akses masyarakat tidak mampu, minoritas dan penyandang disabilitas dalam mendapatkan pelayanan kesehatan dengan melibatkan lintas sektor antara lembaga swadaya masyarakat, instansi pemerintah atau non pemerintah, instansi kesehatan, organisasi profesi serta perorangan sesuai dengan peran masing-masing lembaga.

Berdasarkan uraian diatas dapat ditarik kesimpulan, bahwa pemberdayaan yang dilakukan bersama dengan masyarakat dalam mendukung program pemerintah untuk menerapkan protokol kesehatan selama masa pandemi COVID-19 ini sudah berjalan dengan baik, walaupun pelatihan dengan mengumpulkan banyak orang tidak bisa semuanya

dilakukan semaksimal mungkin. Anggaran yang dikucurkan oleh pemerintah untuk penanganan masalah COVID-19 ini sangat banyak sekali, bahkan pihak-pihak swastapun turut berkontribusi dalam penanganan COVID-19 ini, contohnya banyak perusahaan swasta yang memberikan sumbangan berupa sembako, masker, hand sanitiser, bahkan ada juga yang menyumbangkan uang untuk penanganan COVID-19 baik itu perorangan maupun berkelompok untuk di distribusikan kepada masyarakat yang terdampak COVID-19 ini. Harapan kedepannya agar semua aparat yang ada di wilayah kecamatan Binawadyia tetap bahu membahu dalam memberdayakan masyarakat terutama yang terdampak ekonominya selama masa pandemi COVID-19. Pelaksanaan promosi kesehatan harus lebih diaktifkan oleh pihak tenaga kesehatan khususnya dengan menggandeng kecamatan beserta jajarannya untuk turun kelapangan dalam penanganan dan penerapan protokol kesehatan di masyarakat. Pelaksanaan promosi kesehatan ini bisa dilakukan dengan memakai berbagai bentuk metode dan harus dilakukan secara merata diseluruh wilayah kerja kecamatan Binawadyia.

Mitra

Semua Informan melakukan kerjasama/bermitra dengan beberapa organisasi. Hal ini tidak sejalan dengan ungkapan dari informan pendukung, sebagian besar informan pendukung tidak melakukan kerjasama/bermitra dengan siapapun juga dalam mendukung program pemerintah untuk menerapkan protokol kesehatan selama masa pandemi COVID-19. Sebagai kecil informan pendukung melakukan Kerjasama. Hasil telaah dokumen dapat dilihat berdasarkan laporan dari kelurahan,

Hasil observasi dilapangan terlihat banyak tempat usaha masyarakat yang tutup dan pengunjung yang sepi disekitar wilayah kecamatan Binawadyia pada masa

PPKM level 4 berkat kerjasama dari berbagai instansi. Walaupun demikian ada juga masyarakat yang berjualan kebutuhan harian tetapi tidak pernah memakai masker/masker diturunkan dibawah dagu. Hal ini disebabkan oleh sesak nafas, adanya rasa bosan untuk memakai masker secara terus menerus, adanya rasa tidak percaya dan yakin dengan adanya COVID-19 tersebut.

Hal ini didukung oleh teori dari WHO (1984) dalam Notoatmodjo, 2012 (Subaris dan Waryana,2016) kemitraan adalah suatu kerjasama formal antara individu-individu, kelompok-kelompok atau organisasi-organisasi untuk mencapai suatu tugas atau tujuan tertentu. Dimana tujuan utama membangun kemitraan adalah untuk memperoleh dukungan sumber daya (man, money, material) bagi terwujudnya sarana dan prasarana guna memfasilitasi perilaku hidup sehat masyarakat. Didukung juga oleh teori yang dikeluarkan oleh (Kementerian Kesehatan RI, Direktorat Jenderal, 2020) bahwa mitra merupakan satuan tugas nasional yang saling bermitra antara lintas program dan lintas sektor, saling terkoordinasinya sumberdaya serta adanya SOP fungsi komunikasi selama dalam keadaan darurat

Hasil Penelitian ini sesuai dengan hasil penelitian (J. Purba et al. 2021) menyatakan bahwa dibutuhkan kerjasama lintas program dan lintas sektoral , tokoh agama dan tokoh masyarakat setempat agar berhasil dalam menyampaikan informasi, sehingga persepsi masyarakat bisa berubah dan bisa mengadopsi perilaku baru untuk meningkatkan kesehatannya. Penelitian ini juga sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh (J. M. Purba et al. 2021) dimana dibutuhkan kerjasama lintas program dan lintas sektoral, tokoh agama dan tokoh masyarakat untuk mencapai keberhasilan dalam memberikan *edukasi* kepada masyarakat dalam penyampaian informasi tentang COVID-19. Lebih lanjut mereka mengatakan di Bali dibutuhkan strategi berbasis adat dalam memberikan

edukasi tentang COVID-19 kepada masyarakat.

Berdasarkan uraian diatas dapat disimpulkan bahwa semua pihak bersinergi melakukan kerjasama/ bermitra baik itu dengan pemerintah maupun dengan pihak swasta dalam mendukung program pemerintah untuk penerapan protokol kesehatan selama masa pandemi COVID-19 sudah berjalan dengan baik. Kerjasama ini sangat bermanfaat sekali dalam mendukung program pemerintah agar pandemi COVID-19 ini bisa cepat teratasi dan kasus yang terkonfirmasi tidak meningkat dari hari kehari. Selain kerjasama yang baik dengan stakeholder dibutuhkan juga kesadaran dan kemauan dari masyarakat itu sendiri untuk bisa menerapkan protokol kesehatan dimanapun berada, terutama di tempat- tempat umum, agar pandemi ini segera berakhir, sehingga kita bisa hidup secara normal seperti sediakala sebelum pandemi melanda wilayah Indonesia, khususnya wilayah kecamatan Binawadyia. Penanganan pandemi tidak bisa sepenuhnya dilimpahkan kepada pemerintah saja, tetapi masyarakat juga mempunyai andil yang sangat besar dalam penanganan dan Pencegahan COVID-19 ini. Kerjasama lintas program dan lintas sektoral sangat diharapkan dengan adanya rasa saling percaya, Menghormati, korban waktu, tenaga maupun sumberdaya yang ada.

Perubahan Perilaku Masyarakat dalam Penerapan Protokol Kesehatan.

Sebagian kecil informan utama melihat informan pendukung kurang patuh dalam menerapkan protokol kesehatan selama pandemi COVID-19. Hal ini sejalan dengan apa yang dilihat oleh aparat keamanan dari kepolisian. Hal ini juga didukung oleh observasi yang peneliti lakukan terhadap sepuluh orang informan pendukung dimasyarakat, Hal ini diakibatkan oleh ketidak percayaan dan keyakinan yang kurang dari masyarakat terhadap COVID-19 ini.

Hal ini didukung juga oleh teori bentuk perubahan perilaku dari WHO dalam Notoatmodjo, 2014 adalah: a. Perubahan Alamiah (*Natural Change*), b. Perubahan terencana (*Planned Change*), c. Kesiadaan untuk berubah (*Readiness to Change*) bila ada inovasi baru atau program-program pembangunan di masyarakat, tidak semua orang akan bisa berubah dengan cepat bahkan ada juga yang berubah dalam jangka waktu yang lama

Hasil Penelitian ini tidak sejalan dengan Penelitian yang dilakukan oleh (Rosidin, Rahayuwati, and Herawati 2020) yang menyatakan bahwa untuk mengubah dan mempengaruhi perilaku masyarakat dari yang sebelumnya tidak mengenal menjadi mengenal dalam penerapan perilaku hidup bersih dan sehat khususnya dalam pencegahan penyebaran virus COVID-19 diperlukan peran tokoh masyarakat yang merupakan kunci keberhasilannya. Sejalan juga dengan penelitian yang dilakukan oleh (Emy et al. 2020) tentang distribusi perilaku didesa Sumer Kelud tentang pandemi COVID-19 dengan resiko rendah menunjukkan perilaku yang didasarkan kepada kesadaran yang masih kurang baik walaupun mereka sudah mengetahui tentang pandemi COVID-19 tersebut dan sejalan juga dengan penelitian yang dilakukan oleh (Mahardika et al. 2020) tentang strategi dan kepatuhan masyarakat dalam mengatasi wabah COVID-19 berbasis semangat gotong royong yang menyatakan penerapan protokol kesehatan yang dihimbau melalui kebijakan yang dikeluarkan oleh pemerintah kepada seluruh masyarakat sangat rendah sekali terbukti dengan banyaknya pelanggaran yang dilakukan dengan tidak pakai masker

Berdasarkan uraian tersebut diatas dapat disimpulkan bahwa semua usaha dan tindakan dalam strategi promosi kesehatan seperti memasang spanduk disemua tempat yang mudah dilihat oleh khalayak ramai sudah dijalankan oleh pihak pemerintah setempat dengan mengacu kepada kebijakan yang dikeluarkan oleh walikota

Pekanbaru. Semua pemangku kepentingan bersinergi dalam mendukung program pemerintah untuk menerapkan protokol kesehatan selama masa pandemi COVID-19 ini. Perilaku yang ditunjukkan oleh informan pendukung dalam hal ini adalah masyarakat yang ada di wilayah kecamatan Binawadyia sebagian kecil tidak mentaati aturan tersebut. Hal ini bisa saja disebabkan oleh faktor dari kesadaran manusianya sendiri yang kurang patuh, adanya rasa ketidak nyamanan yang dirasakan oleh individu tersebut. Mulai dari wabah pandemi COVID-19 sampai saat ini lebih kurang 2 tahun kita harus membiasakan pola hidup baru yang semula kita bebas untuk melakukan segala aktifitas tanpa memakai masker kemana-mana, tidak perlu setiap saat mencuci tangan, bisa berkumpul dengan kerabat karib tanpa harus menjaga jarak. Pada saat kehidupan baru ini dimana masyarakat diharapkan dapat mendukung program pemerintah untuk menerapkan protokol kesehatan selama masa pandemi COVID-19. Bentuk promosi kesehatan yang dilakukan oleh aparat pemerintah terutama satgas COVID-19 sudah begitu banyak seperti membagi-bagikan poster, memasang spanduk ditempat yang mudah dilihat oleh masyarakat luas, memberikan *edukasi* di tempat-tempat umum, melaksanakan kegiatan vaksin kepada semua warga dalam rangka pengendalian COVID-19.

Diharapkan pemerintah tidak bosan mengingatkan semua masyarakat yang tidak menerapkan protokol kesehatan selama masa pandemi COVID-19 ini secara terus menerus dengan menggandeng berbagai stakeholder yang terlibat. Tenaga kesehatan sebagai *educator* dalam memberikan promosi kesehatan ini sangat diharapkan dalam mendukung dan menjalankan program bersama pemerintah untuk penanganan dan penerapan protokol kesehatan selama masa pandemi COVID-19, dengan memakai berbagai bentuk metode kesemua masyarakat yang ada di kecamatan Binawadyia, termasuk pemberian *edukasi* akan pentingnya vaksin sebagai

salah satu bentuk perlindungan diri terhadap virus COVID-19 kepada semua warga yang ada di kecamatan Binawadyia.

SIMPULAN

Simpulan dari hasil Penelitian ini adalah:

1. Adanya kecenderungan strategi advokasi, dukungan sosial, pemberdayaan masyarakat dan mitra yang dilakukan dalam promosi kesehatan terhadap penerapan protokol kesehatan
2. Semua usaha dan tindakan dalam strategi promosi kesehatan sudah dijalankan oleh pihak pemerintah setempat dengan baik, tetapi perilaku yang ditunjukkan oleh masyarakat sebagian kecil tidak mentaati aturan tersebut. Hal ini bisa saja disebabkan oleh faktor dari kesadaran manusianya sendiri yang kurang patuh, adanya rasa tidak nyaman, tidak percaya dan tidak yakin dengan adanya COVID-19 ini.

UCAPAN TERIMAKASIH

Ucapan terimakasih kepada pihak STIKes Hang Tuah Pekanbaru, Dinas Kesehatan Kota Pekanbaru, Puskesmas Sidomulyo Rawat Inap, Pihak Kecamatan Binawadyia, Polsek Tampan dan masyarakat Kecamatan Binawadyia yang telah membantu terlaksananya penelitian ini dengan baik.

REFERENSI

- Daulay, S. P. (2020). *Menghadang Corona. Advokasi Publik Di Masa Pandemi*.
- Deru R Indika SE., MBA., A. M. A. (2017). *Penerapan Promosi Kesehatan Untuk Mengubah Perilaku Kesehatan Masyarakat (Studi Kasus: Rumah Sakit Cicendo)*. *Jurnal Log*(1), 3–11.
- Lustre, A., & Chiu, L. (2021). Public Response to the Implementation of Health Protocols during the Covid-19 Pandemic. *Journal of Asian Multicultural Research for Medical*

- and Health Science Study*, 2(2), 1–7.
- Mahardika, M., Trisiana, A., Widyastuti, A., Juhaena, J., & Kirani, R. (2020). Startegi Pemerintah dan Kepatuhan Masyarakat Dalam Mengatasi Wabah COVID-19 Berbasis Semangat Gotong Royong. *Jurnal Global Citizen*, 1, 39–50.
- Notoatmodjo, S. (2013). *Promosi Kesehatan Global*. PT. Rineka Cipta.
- Notoatmodjo, S. (2014). *Promosi Kesehatan dan Perilaku Kesehatan*. PT. Rineka Cipta.
- Purba, J., Wahyuni, S., Rusdi, I., & Karota, E. (2021). Implementasi Peningkatan Kesehatan Fisik dan Psikososial Bagi Masyarakat di Zona Merah COVID-19 Kelurahan Helvetia Tengah Medan. *Jurnal Abdimas Mutiara*, 2(1), 17–22.
- Putri, R. N. (2020). Indonesia dalam Menghadapi Pandemi Covid-19. *Jurnal Ilmiah Universitas Batanghari Jambi*, 20(2), 705.
- Rosidin, U., Rahayuwati, L., & Herawati, E. (2020). Perilaku dan Peran Tokoh Masyarakat dalam Pencegahan dan Penanggulangan Pandemi Covid -19 di Desa Jayaraga, Kabupaten Garut. *Umbara*, 5(1), 42.
- Subaris, H. (2016). *Promosi Kesehatan, Pemberdayaan Masyarakat dan Modal Sosial*. Nuha Medika.
- Surat Edaran Nomor : 1775 / STP / SEKR / V / 2021. Pemerintah kota Pekanbaru Satuan Tugas Penanganan COVID-19 tentang Pelaksanaan Pembatasan kegiatan Masyarakat (PPKM) dalam Rangka Perlindungan masyarakat dari Penyebaran dan Dampak COVID-19 di Kota Pekanbaru.* diakses tanggal 10 Juni 2021.
- Waryana. (2016). *Promosi Kesehatan, Penyuluhan dan Pembedayaan Masyarakat*. Nuha Medika.
- Yusuf, Y., Syafar, M., & Bahar, B. (2010). Analisis Strategi Promosi Kesehatan Di Puskesmas Bambalamotu Dalam Pembinaan Masyarakat Suku Da ' a. *Mkmi*, 6(3).